BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam film The Raid 2 "Berandal" ini dibentuk oleh data-data sebagai berikut:

1. Level Realitas Adegan Kekerasan

Peristiwa yang ditandakan (encode) sebagai realitas. Bagaimana adegan kekerasan itu dikonstruksikan sebagai realitas oleh media. Dari kode-kode televisi dalam bahasa gambar atau film ini umumnya berhubungan dengan aspek seperti kostum, lingkungan, suara, ekspresi, perilaku dan make-up. Di sini realitas selalu siap ditandakan ketika menganggap dan mengkonstruksi adegan kekerasan sebagai sebuah realitas. Di dalam film The Raid 2 ini terdapat level realitas di dalamnya. Setidaknya peneliti mengenal penghadiran realitas yakni presentasi, representasi dan simulasi. Dalam konteks film sebagai media komunikasi dan penyampaian realitas. Seperti ekspresi para tokoh yang lagi kesakitan akibat adegan kekerasan, dari segi perilaku juga menggunakan kekerasan dalam tiap masalahnya, dari latar belakang dan musik ilustrasi.

2. Level Representasi Adegan Kekerasan

Ketika memandang sesuatu sebagai realitas, berikutnya adalah bagaimana realitas tersebut digambarkan. Representasi adalah visualisasi peristiwa yang berbasis realitas. Di dalam representasi, realitas tidak hadir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam determinasi langsung, melainkan di mediasi oleh beberapa hal. disini menggunakan perangkat secara teknis. Dalam bahasa tulis, alat teknis itu adalah kata, kalimat, grafik dan sebagainya. Dari kode-kode televisi dalam bahasa gambar/film, alat itu berupa kamera, pencahayaan, editing, musik, konflik, karakter, dan aksi. Di dalam film The Raid 2 "Berandal" ini terdapat konflik yang terjadi karena perebutan wilayah kekuasaan, kejahatan kekerasan. Dari segi karakter yang menjadi peran antagonisnya yaitu Rama. Rama ini seorang perwira polisi yang ditugaskan untuk memata-matai para mafia atau Geng. Meskipun tugasnya memata-matai tetapi terpaksa harus menggunakan kekerasan dalam setiap penyelesaian masalahnya. Dari setiap kekerasan seperti pembunuhan, penganiayaan, pertengkaran, dan lain sebagainya, itu hanyalah adegan kekerasan dalam film tersebut dengan menggunakan teknik kamera dan editing.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap Kode – Kode Televisi dari Jhon Fiske yang terdapat dalam film The Raid 2 "Berandal", pada bagian ini penulis ingin ikut serta memberikan kontribusi berupa saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan film The Raid 2 "Berandal" sebagai salah satu dari media hiburan, film tidaklah semata-mata hanya bertujuan komersil dan mendapatkan pujian. Namun, harus disertai pembelajaran terhadap interaksi manusia dengan lingkungan bukan hanya pada sesama manusia.
2. Dengan adanya adegan kekerasan dalam film ini, untuk para penonton bisa mengambil positifnya dari film ini. Memang dari film ini sangat mengerikan bagaimana perkelahian dipertontonkan apa adanya, tebasan dan tusukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senjata mengenai tubuh, kepala dan darah muncrat kemana-mana. Film ini menyingkapi realitas film sebagai realitas riil dalam kehidupan sehari-hari. Harapan dan keyakinan masyarakat agar film dan karya seni pada umumnya mengirim makna dan pesan moral dari film tersebut.

3. Untuk peneliti selanjutnya supaya meniliti film yang lain agar wawasan dan pengetahuan tentang Kode – Kode Televisi dari Jhon Fiske lebih bervariasi dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id